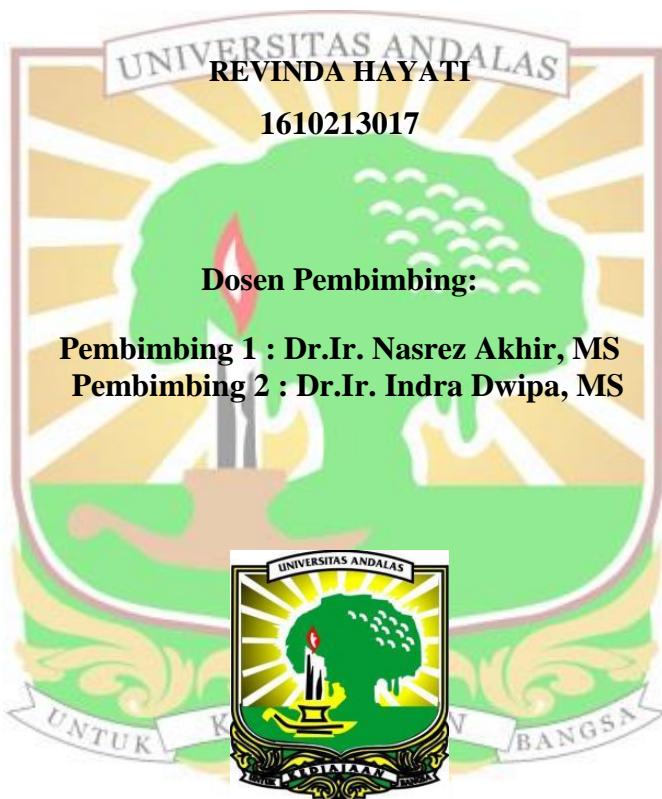


**KARAKTERISTIK PERTANAMAN PALA
(*Myristica fragrans* Houtt) DI KABUPATEN AGAM
SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

OLEH:



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2021**

KARAKTERISTIK PERTANAMAN PALA

(*Myristica fragrans* Houtt) DI KABUPATEN AGAM SUMATERA BARAT

ABSTRAK

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah sentra produksi tanaman pala yang ada di Indonesia. Salah satu daerah sentra tanaman pala provinsi ini yaitu Kabupaten Agam. Namun permasalahan yang dihadapi adalah masih rendahnya produktivitas dan kualitas pala di kabupaten ini. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa kebun pala pada umumnya dikelola dengan pola pertanaman polikultur sistem campuran. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Agam, Sumatera Barat dari bulan Juni sampai dengan September 2020. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik pola pertanaman pala di Kabupaten Agam serta mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola pertanaman pala dengan produktivitas. Penelitian ini dilakukan pada 6 kebun pala di 6 Kecamatan yang ada di Kabupaten Agam, dengan membuat 3 plot sampel 20 m x 20 m di setiap kebun. Keanekaragaman dihitung dengan mengidentifikasi semua spesies tanaman di dalam kebun pala, sedangkan informasi mengenai nilai etnobotani didapatkan dengan melakukan wawancara terhadap petani pala. Produksi pala yang paling tinggi dari keenam kecamatan ini yaitu terdapat pada Kecamatan Tanjung Raya (337,5 kg/ha). Dan yang paling terendah terdapat di Kecamatan Palembayan (183,33 kg/ha). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan kebun secara polikultur kelebihannya dapat memberikan produksi dan tingkat keanekaragaman tanaman bermanfaat yang lebih tinggi dibandingkan dengan monokultur. Namun dengan jarak tanam yang tidak optimum dapat mempengaruhi terhadap rendahnya produktivitas.

Kata kunci: *Myristica fragrans*, Produktivitas Pala, Jarak Tanam, Etnobotani

CHARACTERISTICS OF NUTMEG (*Myristica fragrans* Houtt) IN AGAM DISTRICT WEST SUMATERA

ABSTRACT

West Sumatra province is one of the centers of nutmeg production in Indonesia. One of the central areas of nutmeg plants in this province is Agam District. However, the problem is still low productivity of nutmeg quality in this district. This research was conducted from June to September 2020 in Agam District, West Sumatera. The aimed of this study was to find out the characteristics of nutmeg crop patterns in Agam District and to know whether there is a relation between nutmeg crop patterns and productivity. This research was conducted in 6 nutmeg gardens in 6 sub-districts in Agam District, by making 3 plot samples of 20 m x 20 m in each garden. Diversity was calculated by identifying all plant species in nutmeg gardens, while information on the value of ethnobotany was obtained by conducting interviews with nutmeg farmers. The highest nutmeg production of these six sub-districts was found in Tanjung Raya sub-district (337.5 kg/ha). And the lowest was in Palembayan sub-district (183.33 kg/ha). The results of this study can be concluded that the system of management of the garden polyculture excess can provide production and a higher level of diversity of beneficial plants compared to monocultures. However, a planting distance that wasn't optimum can affect the low productivity.

Key words: *Myristica Fragrans*, Nutmeg Productivity, Planting Distance, Ethnobotany